

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru harus melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Sebab apa yang peserta didik pelajari tergantung dari bagaimana peserta didik diajar oleh gurunya (Council 1996), karena pembelajaran merupakan cara pengkoordinasian peserta didik untuk menggapai tujuan dari pendidikan (Knowles 1977). Sesuai dengan Suwatno (2009) menyatakan bahwa mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntut jawaban verbal melainkan suatu upaya integratif ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan tersebut tentunya merupakan sebuah usaha atau alat untuk mencapai tujuan (pendidikan) lain yang lebih tinggi (Dewey 2002), serta mencapai kesempurnaan hidup pada peserta didik (Dewantara 1977).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa setiap guru di Indonesia harus memiliki kemampuan yang meliputi teknologi, pedagogik, dan pengetahuan konten (*Content Knowledge*), budaya, kemanusiaan, kebangsaan dan peradaban (Kemendikbud, 2015). Untuk itu Kemendikbud mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi guru.

Secara umum nilai hasil uji kompetensi guru di Indonesia tahun 2015 masih berada dibawah standar nilai yang ditetapkan yakni 53,02 sedangkan nilai yang dipatok pemerintah sebagai standar kelulusan ialah 55 dengan rata-rata hasil dari seluruh wilayah sebesar 51,12. Dari 34 provinsi diketahui hanya beberapa provinsi saja yang mendapatkan nilai diatas standar nilai yang ditetapkan yaitu Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta, dapat diartikan bahwa hanya 29,4% saja daerah yang lulus UKG. Ketidaklayakan guru untuk mengajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru tersebut (Suwatno, A. Sobandi, Rasto, 2012). Hasil UKG tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Hasil UKG 2015

No.	Provinsi	Rata-rata
1	Aceh	45,27
2	Bali	55,92
3	Bangka Belitung	55,10
4	Banten	52,20
5	Bengkulu	50,50
6	DI Yogyakarta	62,36
7	DKI Jakarta	58,36
8	Gorontalo	48,88
9	Jambi	48,69
10	Jawa Barat	55,15
11	Jawa Tengah	58,93
12	Jawa Timur	56,71
13	Kalimantan Barat	55,28
14	Kalimantan Selatan	53,14
15	Kalimantan Tengah	48,23
16	Kalimantan Timur	52,30
17	Kalimantan Utara	51,93
18	Kepulauan Riau	54,72
19	Lampung	49,75
20	Maluku	44,57
21	Maluku Utara	41,96
22	Nusa Tenggara Barat	49,26
23	Nusa Tenggara Timur	47,07
24	Papua	47,93
25	Papua Barat	47, 52
26	Riau	51,68
27	Sulawesi Barat	46,83
28	Sulawesi Selatan	49,12
29	Sulawesi Tengah	46,85
30	Sulawesi Tenggara	47,77
31	Sulawesi Utara	48,25
32	Sumatera Barat	54,77
33	Sumatera Selatan	48,62
34	Sumatera Utara	48,96

Sumber : Kemendikbud, 2015

Dilihat dari Tabel 1.1, Indonesia memerlukan guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas, dengan asumsi bahwa guru yang memiliki pemahaman tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* dapat berkembang dengan baik dan hal ini diperlukan untuk dapat mendukung pembelajaran (Hughes 2004).

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui Balai Pelatihan Pendidikan dan Ketenaga Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 2017 melaksanakan pelatihan potensi guru, terkait dengan alih kelola sma dan smk kota kabupaten ke provinsi, hal ini mengacu pada undang undang no 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah (RRI, 2017). Lebih lanjut, pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang terdapat kognitif, efektif, dan physicomotor pengajar agar dapat diterapkan dalam kemampuan pengetahuan seorang guru serta pengenalan program baru dengan berbagai metode pengajaran sebagai kelanjutan dari program pelatihan sebelumnya (RRI, 2017).

Sekarang ini telah banyak peneliti maupun praktisi menyadari bahwa kebutuhan setiap guru berbeda. Tidak hanya pengetahuan konten saja, makna dan tujuan pembelajaran harus dipahami guru secara seksama, karena pembelajaran dengan hanya sebatas konten saja tidaklah cukup bagi guru untuk dapat mengajar secara efektif (Doering et al. 2009). Guru juga harus memiliki pengetahuan pedagogik (Shulman 1987), dengan kata lain guru yang baik memanfaatkan dengan baik pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogik secara seksama, serta dapat memahami bagaimana keduanya bisa saling berkaitan (Shulman 1987). Pengetahuan konten dan pedagogik merupakan istilah yang sederhana untuk dipahami, karena kategori tersebut hanya ada pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogik (Koçoğlu 2009). Pada dasarnya pemahaman konten, pemahaman kurikulum dan pemahaman pedagogik merupakan tiga bagian dari komponen *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) (Turnuklu & Yesildere 2007).

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat serta mendasar menjadi tantangan yang harus disikapi guru, sudah saatnya guru menerapkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) adalah sebuah kerangka konseptual yang memperlihatkan hubungan antara tiga pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru, yaitu pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten (Mishra & Koehler 2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) muncul secara formal pada jurnal pendidikan tahun 2003 dan mulai ramai diperbincangkan tahun 2005 yang

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulanya disingkat TPCK berganti menjadi TPACK untuk memudahkan dalam pengucapan (Chai et al. 2013).

TPACK menambahkan dimensi teknologi untuk membangun dan mempresentasikan “interaksi antara konten, pedagogik dan pengetahuan teknologi” (Mishra & Koehler 2006). TPACK dapat diartikan sebagai instruksi spesifik dari konten teknologi, konsep ini dibangun atas dasar pemikiran bagaimana cara untuk menggunakan teknologi dengan fokus menggabungkan teknologi dengan konten pendidikan. Hirarki regresi analisis telah digunakan untuk menguji variabel dari konstruk TPACK berupa pengetahuan teknologi (TK), konten pengetahuan (CK), pengetahuan pedagogik (PK), isi pedagogi pengetahuan (PCK), pedagogi teknologi pengetahuan (TPK), dan teknologi pengetahuan konten (TCK) memiliki efek positif terbesar pada variabel (TPACK) (Liu et al. 2015, Mishra & Koehler 2006, Shulman 1986).

Penelitian terkait TPACK telah dilakukan oleh berbagai ahli, diantaranya penelitian teoritis (Harris et al. 2009, Mishra & Koehler 2006), penelitian survei (Abbitt 2011, Lee & Tsai 2010), dasar penafsiran/*basic interpretative study* (Pamuk 2012), survei dengan metode delphy (Yeh et al. 2014), evaluasi terkait seluruh penelitian TPACK (Chai et al. 2013), studi kasus (Harris et al. 2009, Niess 2013) dan desain instrumen (Lux, N.; Bangert, A.; Whitter 2011, Schmidt et al. 2009). TPACK terus mengalami perkembangan, salah satu contohnya yaitu mengaplikasikan TPACK berbasis web untuk evaluasi guru dan *self-efficacy* guru dalam menggunakan web guna menunjang pembelajaran (Lee & Tsai 2010).

Penelitian TPACK juga telah dilakukan diberbagai bidang studi diantaranya matematika dan sains (Guerrero 2016, Khan 2011). Pengembangan model *social study* (Hammond & Manfra 2009), penelitian kepada calon guru terkait TPACK (Chai et al. 2012, Lux, N.; Bangert, A.; Whitter 2011, Pamuk 2012, Chai et al. 2013), dan keterampilan guru menguasai TPACK (Chai et al. 2013). Selain itu, studi tentang TPACK telah dilakukan di Amerika Serikat, kemudian di Mediterania dan Negara di Asia seperti Vietnam, Singapore, China, Turkey, dan Malaysia (Cahyono et al. 2016). Penelitian di luar Amerika Serikat masih diperlukan untuk mendapatkan adanya kemungkinan perbedaan budaya terkait persepsi guru tentang TPACK (Chai et al. 2012).

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian sebelumnya terkait TPACK juga pernah dilakukan di Indonesia diantaranya mengaplikasikan kerangka TPACK dalam praktek mengajar program pascasarjana Universitas Negeri Malang pada mata pelajaran Bahasa Inggris (*EFL*) di beberapa sekolah di Malang (Cahyono et al. 2016). *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada guru bahasa Inggris di Pekanbaru, Riau (Mahdum 2015). Penelitian tentang hubungan TPACK dan TISE guru matematika Sekolah Dasar di Banjarmasin (Dessy Noor Ariani 2015). Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Biologi SMA dalam Materi Sistem Saraf pada tujuh Sekolah Menengah Atas di kota Tangerang (Lestari 2015). Peranan TPACK terhadap kemampuan menyusun perangkat pembelajaran calon guru fisika dalam pembelajaran post-pack pada pendidikan fisika Pascasarjana-Universitas Negeri Malang (Mar 'atus Sholihah & Yuliaty 2016). Serta Pemodelan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) pada Mata pelajaran Ujian Nasional di Surabaya (Puspitarini & Sunaryo 2013).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa guru di semua mata pelajaran harus belajar bagaimana merancang dan mengembangkan teknologi agar dapat mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran di era modern ini (Keengwe et al. 2009). Model TPACK menunjukkan bahwa pengetahuan konten yang berintegrasi teknologi dan keterampilan pedagogi merupakan kondisi yang penting dalam menciptakan pengajaran di kelas yang efektif dan inovatif dengan menggunakan teknologi (Abbitt 2011).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekonomi terbukti mampu menambah pengalaman belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, dengan demikian TPACK terbukti mampu membantu guru memahami bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi di dalam kelas (Swan & Hofer 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa guru ekonomi harus memiliki pemahaman TPACK dan dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana TPACK mempengaruhi kesiapan calon guru dan guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi menggunakan teknologi secara efektif. Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Erri Wahyu Puspitarini, dan Sony Sunaryo yang telah meneliti tentang ‘Pemodelan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM)’ pada mata pelajaran UN (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris) di kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tujuh variabel dan indikator pembentuk TPACK berbasis TIK. Ketujuh variabel yang akan diuji pada penelitian ini adalah *Technological Content* (TK), *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Content Knowledge* (TCK) dan variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang akan diuji pada guru dan calon guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.

Berdasarkan latar belakang penelitian, untuk mengetahui sejauh mana TPACK mempengaruhi kesiapan calon guru dan guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Ekonomi di Cirebon.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah TK berpengaruh terhadap TPK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
2. Apakah TK berpengaruh terhadap TCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
3. Apakah TK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apakah TPK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
5. Apakah PK berpengaruh terhadap TPK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
6. Apakah PK berpengaruh terhadap TPK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
7. Apakah PK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
8. Apakah TCK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
9. Apakah CK berpengaruh terhadap TCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
10. Apakah CK berpengaruh terhadap PCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
11. Apakah CK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?
12. Apakah PCK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. TK berpengaruh terhadap TPK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
2. TK berpengaruh terhadap TCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
3. TK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
4. TPK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
5. PK berpengaruh terhadap TPK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. PK berpengaruh terhadap PCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
7. PK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
8. TCK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
9. CK berpengaruh terhadap TCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
10. CK berpengaruh terhadap PCK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
11. CK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.
12. PCK berpengaruh terhadap TPACK guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan masukan pada lembaga pendidikan bagaimana meningkatkan kemampuan tenaga pendidik melalui hasil model TPACK.

2. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui faktor apa yang paling signifikan mempengaruhi guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Kota Cirebon dalam proses belajar mengajar guna proses perencanaan kedepan dalam rangka meningkatkan kualitas guru ekonomi yang profesional dan kompeten.
- b. Memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi TPACK mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Cirebon.

1.5 Struktur Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan dengan menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

Rian Gunawan, 2018

ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA GURU EKONOMI DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, dan struktur tesis. Pada bab dua disajikan teori yang berkaitan dengan topik-topik penelitian. Teori yang menjadi mendasari penelitian adalah teori guru, teori kompetensi guru, dan teori TPACK. Pada bab tiga diuraikan sejumlah penjelasan secara detil mengenai objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada bab empat dipaparkan temuan dan diskusi yang merupakan hasil dari analisis data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab lima merupakan bab yang berisi simpulan penelitian, implikasi serta saran untuk penelitian selanjutnya. Pada lembaran akhir penelitian ini dicantumkan lampiran-lampiran.